

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PEMERINTAH DESA MANGUNJAYA KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN

Puput Sugiarti Wigunani

Universitas Galuh

e-mail: puputsugiarti64@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemantauan kondisi dan pengembangan pasar tradisional yang belum adanya perbaikan atau renovasi, penataan pasar yang masih semrawut. Kurangnya bimbingan teknis kepada pengelola pasar tradisional sehingga penegakan sanksi terhadap pedagang dalam pembayaran retribusi. Petugas pengelola pasar kurang bertanggung jawab karena pelaksanaan di lapangan kurang berpedoman pada aturan yang ada. dan anggaran untuk revitalisasi pasar yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah desa Mangunjaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer meliputi dari wawancara kepada informan dan data sekunder meliputi dari hasil observasi, dokumentasi, data, buku literatur dan teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdapat 9 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan pasar tradisional belum terkelola dengan optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu belum adanya kepengurusan yang benar, kurangnya kesadaran SDM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, belum ditetapkan standarisasi dalam penerimaan tenaga kerja, keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu yang dimiliki perangkat desa. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah desa Mangunjaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran yaitu mengadakan kegiatan musyawarah dengan seluruh pihak untuk merumuskan pengelolaan pasar tradisional, pemerintah desa melakukan pendekatan dengan dinas-dinas terkait untuk mengupayakan mengalokasikan data untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pasar tradisional, mengajak semua pihak terkait seperti perangkat desa, anggota BUMDES untuk saling membantu dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pasar Tradisional, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Pasar desa merupakan salah satu dari beberapa kekayaan desa yang dapat dikelola oleh Pemerintah Desa dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa yang perlu terus dikelola dan dibina. Selain itu keberadaan pasar tradisional berfungsi sebagai sarana distribusi dan melancarkan proses penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, sebagai tempat mengenalkan produk-produk desa kepada konsumen, sebagai pusat intraksi dan sebagai jual beli secara langsung dan bisa melakukan tawar-menawar sebagai salah satu ciri khas pasar tradisional. Pasar desa atau pasar tradisional dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pasar juga merupakan bagian dari usaha informal yang dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal.

Pasar yang identik dengan kondisi yang kumuh, dan jorok dan sering kali berdesak-desakan. Selain itu adanya faktor lain seperti kramatnya sarana dan prasarana, serta kondisi yang tidak nyaman semakin mengurangi kepercayaan dan ketertarikan konsumen untuk memilih pasar sebagai ruang pemenuhan kebutuhannya. Apalagi jika sedang musim hujan kondisi pasar sangat becek mengakibatkan ketidaknyamanan bagi konsumen. Kondisi pasar yang baik adalah pasar yang bersih dan rapih agar terlihat indah dan

nyaman terhindar dari kuman yang mengakibatkan penyakit, pasar yang tertib terhindar dari kecurangan saat jual beli serta pasar yang mempromosikan produk-produk hasil petani desa. Begitupun kondisi pasar tradisional Desa Mangunjaya yang masih belum tertata rapih dan masih sangat kumuh yang diakibatkan dari atap pasar yang bocor dan kondisi ubin yang masy tanah, serta kondisi fisik yang kurang menarik akibat belum adanya perbaikan.

Pasar akan berjalan dengan maksimal apabila terdapat manajemen pengelolaan yang baik didalamnya. Pengelolaan dimaksud untuk menciptakan pasar yang dapat mensejahterakan pedagang dan memberikan kenyamanan bagi konsumen. Pengelolaan pasar yang dimaksud seperti mengatur pedagang kios dan los, pengelolaan sampah dan limbah, penyediaan lahan parkir. Pemeliharaan bangunan dan pengaturan fasilitas menunjang lainnya yang menjadi salah satu kunci penting untuk mengubah citra pasar yang kumuh dan jorok. Pengelolaan pasar merupakan tanggung jawab pemerintah Desa Mangunjaya sebagai pelayanan publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pelayanan ruang public yang baik diharapkan dapat meningkatkan penempatan pasar yang sebagian penempatannya diretribusi kepada pemerintah Desa sebagai pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah Desa belum terlaksana dengan optimal pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para

konsumen atau pelanggan pasar. Sehingga semakin lama konsumen akan meninggalkan pasar karna kenyamanan dan pelayanan yang diberikan terhaapsarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para konsumen. Maka dari itu tatakelola yang baik dan professional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pasar dengan meningkatkan daya saing pasar tradisional desa dengan pasar modern.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran belum optimal, hak tersebut terlihat dari adanya indicator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemantauan terkait kondisi dan pengembangan pasar tradisional sehingga belum adanya perbaikan atau renovasi pasar tradisional desa. Hal ini terlihat dari kondisi bangunan pasar yang sudah rapuh dan kurang terawat sehingga pasar kurang terlihat menarik dimata konsumen dan masih banyak atap bangunan yang bocor.
2. Kurangnya bimbingan teknis kepada pengelola teknis atau petugas lapangan sehingga penegakan sanksi terhadap pedagang yang dalam pembayaran retribusi hanya berupa teguran lisan sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pedagang yang melanggar. Padahal dalam kesepakatan sebelumnya bahwa pedagang yang menunggak bayar retribusi selama 1 tahun akan

dicabut masa sewanya, tetapi yang terjadi hanya diberikan teguran lisan saja tanpa ada tindak lanjut.

3. Petugas pengelola pasar tradisional kurang bertanggung jawab karena pelaksanaan di lapangan berpedoman tidak pada aturan yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena peraturan yang menjadi dasar hukum dalam pengelolaan pasar tradisional tidak di arsipkan dengan baik atau hilang.

LANDASAN TEORITIS

1. Pengelolaan

Menurut Hasibuan (2019:2) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan suber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Stoner dan Wankel (Pasolong, 2008:82) mengatakan bahwa “Manajemen secara haefiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pededalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi mecapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Terry (Hasibuan, 2019:2) mengatakan bahwa “Manajmen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Bedasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu tujuan untuk mewujudkan ketercapaian sebuah tujuan tertentu. Dikatan manajemen karena merupakan suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Terry (Hasibun, 2019:38) yang berdasarkan fungsi dasar manajemen atau pengelolaan dalam suatu organisasi terdiri dari POAC yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling*
(Pengendalian/Pengawasan)

Penelitian dengan didasari oleh teori yang ada bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangadran. Apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada atau tidak.

2. Pasar

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun

2007 tentang penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, menyatakan bahwa “Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”. Pengertian pasar dapat di titik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual beli. Hal ini dijelaskan oleh Santoso (2017) yang menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, aktifitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik untuk pembeli maupun untuk penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa yang harusnya untuk diproduksi serta yang akan didistribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli atau memilih barang atau jasa yang sesuai tingkatdaya belinya.

Pasar adalah sebuah tempat pembeli dan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa untuk sumber daya ekonomi dan berbagai factor produksi lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila terdapat kebutuhan yang tidak dapat di hasilkan sendiri maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh dipasar para konsumen atau pembeli dating kepasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan

membawa sejumlah uang guna membayar harga atau sebagai alat ukur.

Adapun pengertian pasar menurut Stanton (Aditiawarman, 2019:171) “pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemampuan untuk membelanjakan uang tersebut”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu, menggambarkan dan menguraikan semua dengan kata-kata.

Sumber data primer yaitu informan berjumlah 9 orang terdiri dari Kepala Desa Mangunjaya, Kaur Keuangan, Staf Perencanaan, Ketua BPD, Ketua BUMDES, Penarik Karcis 2 Orang, dan Penjaga Parkir 2 Orang.

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari literatur dan dokumen tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Desa Mangunjaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah desa Mangunjaya

kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran ditinjau berdasarkan 4 (empat) dimensi fungsi-fungsi manajemen menurut Terry (Hasibuan, 2011:39) yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Peaksanaan/Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

a. Adanya aturan atau dasar hukum yang jelas terkait tujuan, sasaran, dan target dari pengelolaan pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peraturan atau dasar hukum pengelolaan pasar itu memang ada pada Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional. Namun selama ini pemerintah desa masih kurang memperhatikan aturan atau dasar hukum yang ada dalam pengelolaan pasar tradisional hal ini berakibat petugas lapangan tidak mengetahui aturan dan dasar hukum yang sebenarnya tentang pasar tradisional.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat dilapangan belum sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa: Sutaryono,dkk (2014: 34) "Pengelolaan aset desa harus dilaksanakan berdasarkan hukum dan peraturan perundang- undangan"

Menurut Utrecht (2005) "Kepastian hukum mengandung dua pengertian, yaitu pertama adanya aturan yang bersifat umum

membuat individu mengetahui perbuatan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dan kedua berupa keamanan hukum bagi individu dari kesewenangan pemerintah karena dengan adanya aturan yang bersifat umum itu individu dapat mengetahui apa saja yang boleh dibebankan atau dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat".

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, diketahui bahwa pengelolaan pasar tradisional oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangadaran belum sesuai dengan aturan dapat dilihat dari kurangnya pemahaman petugas lapangan tentang aturan atau dasar hukum yang telah ditetapkan.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa masih kurangnya pemahaman petugas teknis lapangan tentang aturan dan dasar hukum yang mengakibatkan aturan dan dasar hukum yang ada tidak bisa dilaksanakan, dan di taati.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang timbul yaitu pemerintah desa telah melakukan musyawarah dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti BPD dan dengan pihak BUMDES yang akan mengelola pasar tradisional, tentang aturan dan sadar hukum yang harus di taati.

b. Adanya program kerja yang jelas dalam pengelolaan pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memang masih belum ada program kerja, namun untuk sebelumnya ada tapi tidak bisa berjalan dengan baik, masih perlunya musyawarah dengan semua pihak yang terkait perihal program kerja, agar bisa membuat program kerja yang baik dalam pengelolaan pasar tradisional.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat dilapangan tidak sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa "Principle of policy framework (asas kebijakan pola kerja) merupakan kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja, dan program-program kerja tersusun."

Kemudian menurut Santosa (Soesanto, 2011:17) menyatakan bahwa "Program kerja merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi."

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa belum terlihat adanya program kerja dalam pengelolaan Pasar Desa Mangunjaya, hal ini terbukti dari belum adanya inovasi-inovasi baru yang dibuat oleh Pemerintah Desa dan pengelola untuk mengoptimalkan pasar kedepannya. Meskipun rencana renovasi untuk mengoptimalkan pasar itu ada, tetapi rencana renovasi tersebut belum bisa dilakukan sampai saat ini karna terkendala biaya.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa masih perlunya perencanaan yang matang untuk membuat program kerja yang baru karena adanya perpindahan pengelolaan maka masih terhambatnya program kerja yang akan di lakukan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang timbul yaitu pemerintah telah melakukan musyawarah dengan pihak BUMDES untuk melakukan pengelolaan pasar tradisional dari mulai perencanaan, penataan dan program-program kerja yang akan dilakukan untuk kedepannya.

2. Organizing (Pengorganisasian)

a. Adanya pembagian kerja antara pemerintah desa dengan petugas teknis pengelola pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembagian kerja dalam pengelolaan pasar ini, pembagian kerjanya sudah ada dalam Peraturan Desa Nomor 2 Pasal 5 Tahun 2021, hanya saja belum adanya kejelasan dalam pembagian tugas atau dapat dikatakan masih berantakan dalam pembagian tugas mengurus pasar tradisional. Terlihat dari masih adanya pengelola pasar yang masih belum paham akan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Serta pengelola pasar belum bisa mempatkan para pedagang sesuai dengan jenis dagangannya, sehingga penempatan pedagang terlihat berantakan.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016:123-125)

dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa:”Asas pembagian kerja adalah pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.”

Kemudian menurut Dewi, Silawati T. 2005 menyatakan bahwa:”Pembagian kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting karena adanya pembagian kerja akan dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai beban kerja yang menjadi tanggung jawab serta mencegah kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan dan saling melempar tanggung jawab bilamana terjadi kesalahan dan kesulitan”

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya pembagian kerja antara Pemerintah Desa dengan pengelola Pasar Desa berlaku sejak dulu, tetapi untuk inovasi-inovasi lain untuk mengoptimalkan pasar baik dari sisi Pemerintah Desa maupun tim pengelola sejauh ini belum terlihat.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu kurangnya pemahaman terkait pembagian tugas. Hal itu terlihat dari kurangnya kesadaran SDM dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang menyebabkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembagian kerja pengelolaan pasar tradisional yaitu memberikan arahan kepada pengurus pasar terkait pentingnya bertanggungjawab dalam menjalankan tugas, supaya tidak menghambat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Penunjukan petugas atau pelaksana berdasarkan kewenangan, kemampuan serta keahlian di bidang tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penunjukan petugas atau pelaksana pengelolaan pasar ini memang di tugaskan sesuai kemampuan dari individu dan hal tersebut juga dilakukan secara musyawarah dengan beberapa pihak terkait.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa:” Asas penempatan personalia adalah hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan keterampilannya (*the right man, in the right job*): manajemen penempatan atas kecakapan, keahlian, harus dihindarkan, Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job specification* dari jabatan yang akan diisinya.”

Kemudian Mathis dan Jackson (Runtunuwu Jonest,H. 2015:83) menyatakan bahwa: "Penempatan

adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan."

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sudah adanya penempatan pengelola sesuai dengan kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan kinerja yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup baik, karena sudah berpengalaman bekerja puluhan tahun dan sudah sesuai dengan posisi pekerjaannya. Dengan pengalaman dan kecakapan yang dimiliki maka dapat terlihat kualitas kemampuan pengelola dalam mengelola pasar.

Hambatan yang di hadapi yaitu belum ditetapkan secara pasti standarisasi dalam penelimaan tenaga kerja atau petugas, kurang ketersediaan masyarakat untuk menjadi petugas pengelola pasar karena gajinya yang minim dan memang petugas pasar sudah ada sejak dulu, dan tidak adanya perubahan sampai saat ini yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penunjukan petugas atau pelaksana yaitu melakukan musyawarah dengan perangkat desa, BPD, dan masyarakat untuk membuat ketentuan-ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penunjukan petugas atau pelaksana.

3. Actuating (Penggerakan)

a. Bimbingan teknis tentang pengelolaan pasar tradisional dari pihak pemerintah desa kepada pengelola teknis atau petugas lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan teknis dalam pengelolaan pasar ini, belum optimal karena tidak ada pelatihan berupa bimbingan teknis untuk pengelola pasar juga belum terdapat dokumentasi tertulis secara khusus untuk pengelolahan pasar tradisional.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (2012:334) menyatakan bahwa:”Bilamana organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing maka diperlukan kegiatan pengarahan dan bimbingan, agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif, efisien dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi.”

Maka dari itu dalam pengelolaan pasar tradisional perlu dilaksanakannya bimbingan teknis agar pelaksanaan pengelolaan pasar bisa berjalan dengan terarah. Adanya ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan yang terdapat di lapangan, terbukti dari belum adanya bimbingan teknis yang di berikan pemerintah desa terhadap petugas pengelola pasar dan petugas lapangan.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu kurangnya kemampuan pihak pemerintah desa dalam membagi waktu kerana disibukan dengan pekerjaan pemerintahan, dan kurangnya biaya untuk melaksanakan pelatihan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam bimbingan teknis pengelolaan pasar tradisional yaitu melakukan musyawarah desa yang membahas tentang bagaimana bimbingan teknis dalam bentuk briefing ataupun monitoring pengelolaan pasar tradisional dan atas persetujuan pihak pemangku kepentingan.

b. Pendampingan dari pihak pemerintah desa terhadap pengelola teknis atau petugas lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendampingan dari pihak pemerintah desa dalam pengelolaan pasar ini sudah ada dalam Peraturan Desa Nomor 4 Pasal 16 Tahun 2021, namun tidak adanya pendampingan yang diberikan oleh pemerintah desa terhadap pengelola pasar mengakibatkan pengelola pasar bekerja sebisa dan sekemampuannya.

Berdasarkan himpunan data yang terdapat saat di lapangan tidak sejalan dengan pendapat Agung (2015), “menyebutkan bahwa pola pendampingan sebagai kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh dan untuk anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya sebagai manusia yang utuh sehingga dapat berperan dalam

kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa belum adanya pendampingan secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap petugas lapangan, hal ini tidak sejalan antara teori dan kenyataan di lapangan.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu belum optimalnya pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya, dan karna kesibukan yang lain menjadikan tidak fokusnya pemerintah desa terhadap pengelolaan pasar tradisional mereka belum bisa memberikan pendampingan secara langsung kepada petugas lapangan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pendampingan dari pihak pemerintah desa pengelolaan pasar tradisional yaitu melakukan monitoring dan evaluasi dengan berbagai pihak terkait agar bisa mencari solusi yang tepat agar bisa melakukan pendampingan secara langsung maupun tidak langsung.

4. *Controlling*

(Pengendalian/Pengawasan)

a. Pemantauan dari pihak pemerintah desa terkait kondisi dan perkembangan pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemantauan dari pihak pemerintah desa terhadap kondisi pasar tradisional memang sudah dilakukan dengan baik namun kondisi pasar yang sudah rapuh dan sudah harus diperbaiki, namun

terkendala oleh dana hal ini tertuang dalam Peraturan Desa Nomor 2 Pasal 2 Ayat 2.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan sejalan dengan pendapat Gie (2000:25) menyatakan bahwa: “Pengendalian segenap sarana, dalam arti menyiapkan pengadaan, mengatur pemakaian, menetapkan langkah dan menyempurnakan daya guna benda, biaya, alat, bangunan, metode dan sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menyesuaikan pekerjaan dalam organisasi yang bersangkutan.”

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sudah ada pemantauan terhadap kondisi pasar tradisional, namun sampai saat ini belum adanya perbaikan terhadap pasar yang telah rusak. Maka dari itu pengadaan, pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prsarana di pasar sangat penting, penyediaan fasilitas pasar tradisional yang memadai sangat dibutuhkan karena bagaimanapun masih banyak masyarakat yang membutuhkan pasar tradisional.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu belum bisa melakukan perbaikan pasar tradisional, karna semua bangunan pasar harus di perbaiki atau di bangun ulang hal tersebut membutuhkan dana yang sangat besar, oleh karena itu masih perlu banyak pertimbangan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemantauan kondisi pasar tradisional perlu dilakukannya musyawarah dengan

berbagai pihak yaitu perangkat desa, BPD, BUMDES, pengelola pasar, dan juga pedagang terkait konsisi pasar tradisional.

b. Pengendalian dari pihak pemerintah desa terhadap kinerja petugas lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengenalan kinerja petugas lapangan dalam pengelolaan pasar ini, memang sudah ada dan tertuang dalam Peraturan Desa Nomor 8 Pasal 17 Tahun 2021 tapi belum efektif karena memang tidak ada targetan atau pencapaian yang perlu dilakukan oleh petugas lapangan.

Berdasarkan himpunan data yang didapat dilapngan tidak sejalan dengan teroti ahli yang memberikan penjelasan tentang controlling (Pengendalian) yaitu menurut Terry (Hasibuan, 2019:242) mengatakan bahwa: *“Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished that is the standard what is being accomplished, that is the performance evaluating the performance and necessary aplying corrective measure so that performance takes place according to plans that is, in conformity with the standard”*

“Artinya, Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai

dengan rencana yaitu selaras dengan standar”

Dengan demikian, dalam Controlling (Pengendalian) pemerintah desa Mangunjaya terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan dalam melakukan pengendalian/penilaian harus ada standar yang dijadikan pedoman, setelah itu pemerintah desa harus melakukan evaluasi secara rutin guna mengetahui kesalahan atau kekurangan dari kinerja pengelola pasar tradisional.

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu tidak adanya pedoman yang jelas tentang pengendalian kinerja petugas lapangan menjadikan pemerintah desa hanya melakukan monitoring dan evaluasi saja.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengendalian kinerja pengelolaan pasar tradisional yaitu pemerintah desa dan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional kedepanya akan membuat pedoman tentang pengelolaan pasar tradisional yang didalamnya adan pengenalan kinerja petugas.

c. Laporan pengelolaan pasar yang didukung dengan data yang akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengen laporan dalam pengelolaan pasar ini, sudah cukup baik karna petugas lapagan selalu melaporkan hasil setiap hari rabu dan minggu setelah selesai pasar, namum memang belum di dukung dengan data yang akurat.

Berdasarkan himpunan data yang di dapat dilapangan tidak sejalan dengan pendapat para ahli ebagi berikut:

Menurut Anggara (2012: 134): "Laporan ialah sebuah bentuk dokumen atau penyajian yang berisi tentang fakta san keadaan tai kegiata Fakta yang disajikan dan dirangkai tersebut berkaitan dengan tanggungjawab yang diberikan kepada orang bersangkutan."

jendera (2003:12) menyatakan bahwa:"Fungsi pelaporan berhubungan erat dengan fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Dalam fungsi pelaporan digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, mengevaluasi data dan dalam hubungannya dengan tujuan satuan organisasinya, menyiapkan, dan menyampaikan, berkas-berkas laporan ekstern yang diperlukan untuk memenuhi permintaan instansi pemerintah, para pemegang saham, institut keuangan, para pelanggan, dan masyarakat umum,

Hasil penelitian pada dimensi reporting (pelaporan) diketahui belum optimal. Dilihat dari indikator yang diteliti masih menunjukkan kekurangan seperti dalam indikator penyampaian informasi kegiatan pengelolaan pasar tradisonal informasi kegiatan masih disampaikan kurang jelas. Begitu pula pada indikator pertanggungjawaban pengelolaan pasar tradisonal, laporan yang dipertanggungjawabkan kurang lengkap dan rinci

Hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu pelaporan belum disertai dengan data-data yang akurat

dan pelaporan juga hanya di buat dengan sederhana.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam lapora pengelolaan pasar tradisonal yaitu dengan melakukannya pelatihan pembuatan laporan dari pihak yang propesional dalam pembuatan laporan.

KESIMPULAN

Pengelolaan pasar tradisonal oleh pemerintah desa Mangunjaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengelolaan nya belum berajalan dengan optimal. Dari 9 indikator, terdapat 5 indikator yang cukup optimal, dan 4 indikator yang belum optimal yang pada pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik seperti belum adanya aturan atau dasar hukum yang jelas dalam pengelolaan pasar, belum adanya program kerja yang terencana, belum diberikanya bimbingat teknis tentang pengelolaan pasar tradisonal kepada pengelola pasar, tidak adanya pendampingan dari pihak pemerintah desa, dan belum adanya pertanggungjawaban laporan yang didukung oleh data-data yang akurat.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran terkait Pengelolaan Pasar Tradisonal yaitu belum adanya kepengurusan yang benar dalam pengelolaan pasar, kurangnya kesadaran SDM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, belum ditetapkannya standarisasi dalam penerimaan tenaga

kerja, kurangnya kemampuan pemerintah desa dalam membagi waktu karena disibukan dengan pekerjaan pemerintahan, belum bisa melakukan perbaikan sarana dan prasarana pasar tradisional, belum adanya pedoman yang jelas tentang pengendalian kinerja petugas pengelola pasar, dan belum bisa memberikan laporan tentang pengelolaan pasar dengan baik dan benar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Mangunjaya yaitu mengadakan kegiatan masyawarah untuk membahas perumusan kegiatan pengelolaan pasar dengan meminta pendapat dari beberapa pihak diantaranya BPD, tokoh masyarakat, BUMDES dalam rencana pengelolaan pasar. Pemerintah desa melakukan pendekatan terhadap dinas-dinas terkait seperti dinas perdagangan dan sedang mengupayakan mengalokasikan dana untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pasar, mengajak aparat desa, anggota BUMDES untuk saling membantu dan menyempatkan waktu terkait pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Tri Silawati. 2005. Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Dupantex Kabupaten Pekalongan (SKRIPSI). UNS

Hasibuan, Malayu, S.P. 2019. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu. 2016. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Jakarta: Bumi Angkasa.

Pasolong 2008. Teori Administrasi Publik Bandung CV Alfabeta

Pasolong 2008. Teori Administrasi Publik Bandung CV Alfabeta.

Pendekatan Strategik Manajemen dalam CSR. Esensi. Jakarta

Susanto. 2011. Reputation-Driven Corporate Social Responsibility.

Sutaryono, Dyah Widuri dan Akhmad Murtajib. 2014. Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD). Yogyakarta.

Dokumen Perundang-Undangan

Agung, I. M. (2015). Pengembangan dan validasi pengukuran skala pemaafan TRIM18. Jurnal Psikologi, Vol. 11, No.2, 79-87.

Anggara, Sahya. 2012. Ilmu Administrasi Negara, Bandung: Pustaka setia

Dewi, Tri Silawati. 2005. Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan

- Pada Bagian Produksi PT. Dupantex Kabupaten Pekalongan (SKRIPSI). UNS
- Peraturan Desa Mangunjaya Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional
- Gie, The Liang. 2000. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta. Liberty.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional.
- Jurnal-Jurnal Penelitian**
- Mathis dan Jackson. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management). Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.
- Nawawi, Hadari. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial Yogyakarta: Gajah Mada University Press.